

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah bekal untuk mencapai tujuan di masa yang mendatang. Pendidikan adalah proses belajar yang memiliki peran sangat penting baik itu untuk individu maupun masyarakat berbangsa dan negara. Pendidikan memiliki peran untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berkarakter. Dalam UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan juga dianggap sebagai bidang yang paling strategis dalam mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan cerdas. Pada pelaksanaannya pendidikan berjalan beriringan dengan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan langkah interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dengan tenaga pendidik atau guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran selalu berkaitan dengan pendidikan dan peserta didik, yang mana dalam pembelajaran terdapat media dan sumber belajar sebagai sebuah alat untuk membantu proses pembelajaran agar tujuannya dapat tercapai. Media pembelajaran yaitu alat bantu secara fisik yang dapat dipergunakan dengan tujuan menyampaikan materi pelajaran, sedangkan sumber belajar merupakan segala jenis media baik itu benda, data, fakta, ide, tokoh, dan lain sebagainya yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

Sumber belajar adalah hal penting dalam proses pembelajaran. Sumber belajar memegang peran krusial dalam proses pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang menuntut pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sosial, budaya, dan sejarah. Sumber belajar yang digunakan di sekolah-sekolah pada umumnya terbatas pada buku teks dan materi-materi yang kurang kontekstual dengan lingkungan sekitar peserta didik. Hal ini sering kali

menyebabkan peserta didik kurang terlibat dan tidak memiliki pemahaman yang mendalam terhadap keberagaman budaya di sekitarnya (Widiastuti, 2017).

Padahal dengan adanya sumber belajar dapat mempermudah peserta didik dalam mengumpulkan informasi atau pengetahuan yang hendak dipelajari saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang dapat berguna sebagai pengetahuan dan ilmu yang dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Sumber belajar diperlukan untuk menggali informasi yang dibutuhkan dalam memahami materi. Sumber belajar juga memberikan pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada peserta didik serta memberikan informasi yang akurat dan terbaru. Pada saat proses pembelajaran, peserta didik dapat menggunakan dan memanfaatkan apapun termasuk lingkungan sekitar untuk dijadikan sumber belajar.

Dalam sudut pandang Edgar Dale menyatakan bahwa sumber belajar merupakan sesuatu yang dapat digunakan yang dapat mendukung dan memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Adapun pengalaman belajar tersebut bisa didapatkan melalui pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung. Dalam menunjang hal tersebut, diperlukan media pembelajaran yang memiliki fungsi sebagai sumber belajar yang mana dengan adanya media ini, peserta didik dapat memperoleh pengalaman maupun pengetahuan serta wawasan dari sumber belajar tersebut.

Dengan memanfaatkan sumber belajar berbasis lingkungan sosial dan budaya lokal dapat memperkuat identitas budaya peserta didik serta menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap warisan bangsa. Di tengah arus globalisasi yang membawa berbagai pengaruh luar, penting bagi peserta didik untuk memahami dan menghargai kekayaan budaya dan sejarah di lingkungan sekitar mereka (Ismawaty, 2021). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan secara optimal potensi sumber belajar lokal, seperti situs-situs budaya, museum, serta praktik sosial di masyarakat.

Pada kenyataannya, banyak sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dari lingkungan sekitar yang lebih relevan dan kontekstual. Salah satunya adalah warisan budaya lokal yang tidak hanya kaya akan nilai-nilai historis dan sosial, tetapi juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang memperkaya pengetahuan peserta didik. Namun, potensi sumber belajar dari lingkungan lokal

ini sering kali terabaikan dalam praktik pembelajaran di sekolah. Maka dari itu dapat dikatakan bahwasanya warisan budaya dan pengembangan karakter dalam masyarakat dapat diwujudkan melalui strategi pembelajaran IPS. Hal tersebut memiliki manfaat yang sangat baik untuk memperkenalkan kebudayaan bangsa dengan meningkatkan kesadaran peserta didik dalam melestarikan budaya nusantara.

Dalam melestarikan budaya dan kearifan lokal setempat, harus dimulai dan diperkenalkan kepada generasi muda sejak dini agar mereka dapat lebih mencintai dan lebih sering mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih saat ini, budaya asing sedang gencar-gencarnya masuk dan diadopsi oleh generasi muda. Dengan demikian, seharusnya, sebagai warga negara Indonesia yang memiliki keragaman budaya dan kearifan lokal harus menjaga dan melestarikan budaya sendiri agar budaya tersebut tetap terjaga eksistensinya.

Mempelajari materi IPS dapat membuat peserta didik belajar tentang budaya dan kearifan lokal baik dalam materi pelajaran maupun dijadikan sebagai sumber belajar IPS. Dalam menggunakan sumber belajar, tentunya baik guru maupun peserta didik membutuhkan berbagai macam informasi dan sumber untuk dijadikan sumber belajar IPS. Sumber belajar yang dibutuhkan bukan hanya berbentuk buku atau literatur namun juga benda-benda peninggalan sejarah. Salah satu sumber yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS yaitu cagar budaya. Cagar budaya merupakan salah satu destinasi yang kerap kali dijadikan sebagai sumber belajar IPS, karena seperti yang kita ketahui bahwasanya Indonesia adalah negara dengan masyarakat multikultural yang memiliki beragam budaya untuk dilestarikan dan dijaga termasuk juga cagar budaya. Indonesia adalah negara dengan berbagai macam etnik, suku, budaya, agama yang sangat beragam di setiap sudut daerah. Masing-masing daerah pasti memiliki kearifan lokal dan kebudayaan masing-masing yang menjadikan hal itu menjadi ciri khas daerah tersebut. Salah satu budaya yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar adalah budaya Melayu Deli.

Melayu Deli merupakan salah satu suku yang hidup ditengah-tengah masyarakat di Kota Medan. Melayu Deli adalah salah satu suku Melayu di Sumatera Utara tepatnya di Kota Medan dimana Kesultanan Deli yang berada di kota tersebut juga keturunan suku Melayu Deli. Kesultanan Deli dijadikan sebagai

pusat kebudayaan Melayu di wilayahnya dan terdapat aspek budaya dan sejarah dari kebudayaan Melayu Deli. Kesultanan Deli merupakan salah satu kerajaan Melayu tertua yang ada di Sumatera Utara. Dahulu Kesultanan Deli berpusat di kota Deli Tua hingga pada saat dibangunnya Istana Maimun di Kota Medan sekarang maka Kesultanan Deli juga ikut pindah ke Kota Medan. Sehingga pusat budaya Melayu Deli yang dahulu di kota Deli Tua juga ikut pindah ke kota Medan. Kota Medan mempunyai kekayaan budaya dimana kota ini muncul sebagai wilayah urban paling heterogen di pulau Sumatera, karena setiap etnik mempunyai ruang tersendiri dalam mengembangkan seni pertunjukan dari kepercayaan dan budaya yang dianut yang terwujud dalam berbagai bentuk seperti ritual, tradisi dan sebagainya (Matondang dan Setiawan2015, hlm. 33).

Di era modernisasi dan globalisasi saat ini, budaya Melayu Deli telah mengalami perubahan dan perkembangan budaya hampir di setiap adat dan tradisinya. Perubahan dan perkembangan tersebut terjadi pada berbagai aspek, baik dari aspek pendidikan, gaya hidup, tempat tinggal bahkan sosial budaya. Hal ini disebabkan karena pesatnya perkembangan budaya asing ke Indonesia termasuk ke wilayah Medan. Budaya asing tersebut banyak disukai oleh generasi muda saat ini daripada budaya dan kearifan lokal setempat karena budaya asing dianggap lebih modern. Sedangkan budaya dan kearifan lokal seperti Melayu Deli kerap kali dianggap kuno dan tradisional oleh generasi sekarang apabila diterapkan oleh mereka dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mengikisnya budaya Melayu Deli di Kota Medan ini terjadi akibat orangtua peserta didik juga tidak melakukan pewarisan budaya kepada anaknya, sehingga mereka tidak mengenal budaya mereka sendiri. Padahal budaya tersebut merupakan budaya asli yang harus dijaga kelestariannya agar tidak punah dan tetap terjaga ditengah pesatnya budaya asing yang masuk ke Indonesia.

Dampak dari pesatnya pertumbuhan budaya asing dan diadopsi oleh generasi muda saat ini, dapat mengikis kebudayaan-kebudayaan yang ada di Indonesia saat ini termasuk juga Budaya Melayu Deli. Sejak zaman dahulu, budaya ini bukan hanya ada dalam masyarakat, akan tetapi juga masih ada dan diterapkan adat dan tradisinya di sebuah bangunan peninggalan Kesultanan Deli. Salah satu peninggalan sejarah Melayu dari Kesultanan Deli yang berbentuk bangunan yang

Siti Nurhalizah, 2024

EKSISTENSI BUDAYA MELAYU DELI DI ISTANA MAIMUN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif Kualitatif Budaya Melayu Deli di Istana Maimun, Kota Medan Sumatera Utara)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ada hingga saat ini salah satunya yaitu Istana Maimun. Istana maimun merupakan peninggalan sejarah kebudayaan Indonesia dari masa kesultanan Deli yang terletak di provinsi Sumatera Utara di Kota Medan.

Istana ini adalah salah satu bukti bahwa budaya Melayu Deli masih tetap ada dan dijaga adat dan tradisinya. Namun kerap kali adat dan tradisi yang ada di Istana Maimun ini sedikit sekali informasi yang diketahui oleh khalayak umum termasuk para pengunjung yang berasal dari peserta didik. Bahkan seharusnya adat dan tradisi dari budaya Melayu Deli yang ada di Istana Maimun ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran IPS agar peserta didik dapat mengenal lebih dekat dan lebih mendalam terkait adat dan tradisi budaya Melayu Deli di Istana Maimun. Hal tersebut dikarenakan budaya Melayu Deli adalah salah satu budaya dan kearifan lokal setempat yang patut untuk dijaga dan dilestarikan.

Peninggalan sejarah kebudayaan ini memang harus dilestarikan dan dijaga sesuai dengan Undang-Undang No.5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan yang tercantum dalam UUD NRI 1945 Pasal 32 ayat 1 yang menyatakan bahwa "Pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/ atau setiap orang dapat melakukan pemanfaatan objek pemajuan kebudayaan" (Perpres, 2017). Undang-undang ini tercipta sebagai acuan bagi pemerintah dan pemerintah daerah untuk melindungi, memanfaatkan serta membina objek pemajuan kebudayaan yang hidup dan berkembang di tengah kemajemukan masyarakat.

Kepala Dinas Pariwisata Kota Medan, Agus Suriyono dalam (Siregar, 2020) mengatakan bahwa jumlah wisata kunjungan Sumatera Utara dengan objek wisata yang paling banyak diminati oleh wisatawan yaitu Istana Maimun yang menjadi salah satu ikon Kota Medan mencapai 250 ribu pengunjung per-tahun. Kepala Badan Pusat Statistika (BPS) menyatakan bahwa tahun 2019 kunjungan wisata mancanegara ke wilayah Sumatera Utara mencapai 260.311 orang. Pengunjung Istana Maimun berasal dari kalangan umum, pelajar dan mahasiswa. Dari data tersebut dapat ditafsirkan bahwa banyak pengunjung pelajar maupun mahasiswa yang tertarik untuk mempelajari dan mengenal lebih dalam terkait budaya Melayu Deli di Istana Maimun maupun terkait sejarah Kesultanan Deli ini.

Banyaknya pengunjung baik dari pelajar atau mahasiswa maupun pengunjung mancanegara dan masyarakat lokal datang ke Istana Maimun karena

istana ini merupakan salah satu bangunan peninggalan sejarah yang masih meninggalkan kebudayaan Melayu Deli dan memamerkan beberapa koleksi artefak bersejarah peninggalan kesultanan Deli yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Hingga saat ini Istana Maimun telah dijadikan sebagai bangunan cagar budaya melalui Peraturan Daerah Kota Madya Nomor 6 pada tahun 1988 dan kemudian disempurnakan kembali melalui Surat Keputusan Walikota Medan Nomor 188.342/3017/SK/2000 tentang Penyempurnaan surat Keputusan Walikota Medan Nomor 188.342/382/SK/1989 yaitu terkait pelestarian bangunan dan lingkungan yang bernilai sejarah. Istana Maimun juga merupakan destinasi wisata bersejarah yang bersifat edukatif yang dijadikan sebagai upaya pelestarian budaya setempat, bukan hanya dimanfaatkan sebagai tempat benda-benda bersejarah, namun juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS.

Istana maimun adalah salah satu bukti adanya kerajaan Islam di Sumatera Utara yang memiliki budaya yaitu budaya Melayu Deli yang berdiri dan berdaulat yang kemudian membentuk dinamika sejarah yang berbeda dengan daerah lainnya. Keberadaan kesultanan Deli dan kebudayaan Melayu Deli di Istana Maimun ini menyimpan banyak peristiwa masa lampau yang menyertainya. Dengan keberadaan Istana Maimun sebagai salah satu kerajaan Melayu tentunya memiliki relevansi dengan materi pembelajaran IPS. Materi yang dapat diambil dari sumber belajar budaya Melayu Deli di Istana Maimun ini terdapat pada materi IPS kelas IX semester 1 pada tema Manusia dan Perubahan dengan sub-tema Kearifan Lokal. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Aries, 2023) membahas mengenai Nilai-Nilai Budaya pada tradisi Ngertakeun Bumi Lamba di Gunung Tangkuban Perahu sebagai sumber belajar IPS, selain itu juga terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, 2023) yang membahas mengenai Eksistensi Kesenian Lenong Betawi di Setu Babakan sebagai Sumber belajar IPS.

Namun, hingga saat ini belum terdapat data penelitian yang mengkaji terkait Eksistensi Budaya Melayu Deli untuk dijadikan sebagai sumber belajar IPS. Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Budaya Melayu Deli di Istana Maimun karena peneliti ingin mengetahui bagaimana keberagaman budaya melayu khususnya Melayu Deli yang ada di Istana Maimun, Sumatera Utara. Fokus kajian dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan

Siti Nurhalizah, 2024

EKSISTENSI BUDAYA MELAYU DELI DI ISTANA MAIMUN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif Kualitatif Budaya Melayu Deli di Istana Maimun, Kota Medan Sumatera Utara)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bagaimana upaya pelestarian Istana Maimun dalam menjaga eksistensi budaya Melayu Deli. Selain itu untuk menganalisis bagaimana pemanfaatan budaya Melayu Deli di Istana Maimun dijadikan sebagai sumber belajar IPS dan kendala ataupun solusi apa yang terjadi dalam pemanfaatan budaya Melayu Deli di Istana Maimun sebagai sumber belajar IPS. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **”Eksistensi Budaya Melayu Deli di Istana Maimun Sumatera Utara sebagai sumber belajar IPS”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya pelestarian yang dilakukan Istana Maimun Kota Medan dalam menjaga eksistensi budaya Melayu Deli?
2. Bagaimana pemanfaatan budaya Melayu Deli di Istana Maimun sebagai sumber belajar IPS?
3. Bagaimana kendala dan solusi dalam pemanfaatan budaya Melayu Deli di Istana Maimun sebagai sumber belajar IPS?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gelar Sarjana pendidikan IPS dan mendeskripsikan bagaimana eksistensi budaya Melayu Deli di Istana Maimun Sumatera Utara sebagai sumber belajar IPS.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana upaya pelestarian yang dilakukan Istana Maimun dalam menjaga eksistensi budaya Melayu Deli
2. Menganalisis pemanfaatan budaya Melayu Deli sebagai sumber belajar IPS
3. Menganalisis kendala dan solusi dalam pemanfaatan budaya Melayu Deli di Istana Maimun sebagai sumber belajar IPS.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian diharapkan dapat memberi manfaat dan kegunaan untuk seluruh pihak yang bersangkutan. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

Siti Nurhalizah, 2024

EKSISTENSI BUDAYA MELAYU DELI DI ISTANA MAIMUN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif Kualitatif Budaya Melayu Deli di Istana Maimun, Kota Medan Sumatera Utara)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membuat masyarakat asli Suku Melayu Deli tetap dapat menjaga eksistensi serta melestarikan kebudayaan Melayu Deli agar tetap bisa dirasakan dan terjaga dari generasi ke generasi berikutnya dan supaya tidak tergerus oleh globalisasi dan diharapkan penelitian ini sebagai pengembangan wawasan, referensi dalam menambah pengetahuan dibidang pendidikan dan sebagai informasi serta pengembangan pembelajaran IPS yang berguna bagi pembaca terkait eksistensi budaya Melayu Deli di Istana Maimun Sumatera Utara sebagai sumber belajar IPS.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik, guru IPS, para pembaca, pihak pengelola Istana Maimun, program studi pendidikan IPS, pemerintahan daerah provinsi Sumatera Utara, masyarakat umum dan penulis.

- a. Peserta Didik: Diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang situs sejarah di daerahnya dan memberikan pengenalan dan pengetahuan tentang cara pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar IPS. Selain itu dengan penggunaan dan pemanfaatan sumber belajar yang berkaitan dengan materi IPS peserta didik diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar yang nantinya dapat mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Guru IPS: Diharapkan dapat memberikan motivasi kepada guru dalam pembelajaran IPS dalam memaksimalkan pemanfaatan budaya lokal yaitu budaya Melayu Deli sebagai sumber belajar IPS dan memberikan alternatif bagi para guru dalam memilih strategi pembelajaran IPS guna menunjang pemahaman peserta didik. Diharapkan juga dapat dikaitkan dengan materi pelajaran IPS jenjang kelas VII pada tema 4 terkait Pemberdayaan Masyarakat, kelas VIII pada tema 2 terkait Kemajemukan Masyarakat Indonesia dan kelas XI pada tema 1 terkait Manusia dan Perubahan.
- c. Pembaca: Diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan bagi para pembaca terkait budaya Melayu dan agar dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan.

- d. Pihak Pengelola Istana Maimun: Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan agar budaya Melayu Deli di Istana Maimun dapat semakin dikembangkan sebagai sumber belajar IPS
- e. Program Studi Pendidikan IPS: Diharapkan dapat meningkatkan sumber belajar IPS yang menarik dan dapat menjadi contoh untuk para calon guru agar bisa memanfaatkan sumber belajar IPS yang relevan dengan materi pembelajaran khususnya pada ilmu sosial.
- f. Dinas Pendidikan Sumatera Utara: Diharapkan dapat menjadi bahan informasi mengenai budaya Melayu Deli di Istana Maimun sebagai sumber belajar IPS yang memiliki relevansi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menjadi acuan dan percontohan dalam materi pembelajaran IPS.
- g. Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara: Diharapkan dapat memberikan informasi sesuai fakta di lapangan terkait bagaimana eksistensi budaya Melayu Deli saat ini di Istana Maimun dan bisa lebih mengoptimalkan upaya untuk menjaga dan melestarikan budaya lokal yaitu Melayu Deli baik di Istana Maimun maupun dalam kehidupan sehari-hari.
- h. Masyarakat Umum: Diharapkan mampu mendorong kesadaran masyarakat agar lebih menjaga dan melestarikan budaya Melayu Deli yang ada di Istana Maimun maupun budaya yang ada dalam kehidupan masyarakat sekitar agar eksistensi budaya Melayu Deli tetap terjaga dalam kehidupan bermasyarakat.
- i. Peneliti: Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran peneliti terkait menjaga dan melestarikan budaya-budaya lokal yang terdapat di Indonesia.

3. Manfaat Isu Sosial

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi peserta didik dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta dapat memberikan informasi kepada seluruh pihak mengenai pemanfaatan budaya Melayu Deli di Istana Maimun yang dijadikan sebagai sumber belajar IPS, sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga formal maupun lembaga non-formal dalam mengenalkan maupun memanfaatkan budaya Melayu Deli di Istana Maimun untuk dijadikan sebagai sumber belajar IPS.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini memaparkan latar belakang dari masalah yang ingin diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kontribusi penelitian yang akan diteliti terhadap keilmuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab II memaparkan terkait landasan teori yang akan digunakan untuk kelengkapan penelitian. Konsep-konsep tersebut memiliki keterkaitan dengan kajian IPS, sumber belajar IPS, kebudayaan, eksistensi budaya dan budaya melayu deli. Pada bab ini juga memaparkan terkait penelitian terdahulu yang dijadikan penulis untuk bahan kajian sebagai dasar yang kuat akan urgensi dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III, peneliti memaparkan metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian, seperti jenis penelitian, fokus penelitian, subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik yang digunakan untuk menganalisis data, instrumen penelitian, serta indikator pencapaian dari penelitian yang akan dilakukan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab IV memaparkan mengenai temuan yang dtelah didapatkan oleh peneliti saat penelitian dan pembahasan dari temuan tersebut. Bab IV juga membahas mengenai gambaran Istana Maimun di Kota Medan sebagai lokasi penelitian, hasil dari penelitian dibahas berdasarkan cara mengumpulkan data yaitu sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur.

BAB V KESIMPULAN, REKOMENDASI DAN IMPLIKASI

Pada bab V menjelaskan hasil intrepretasi dan pemaknaan serta hasil analisis pada temuan penelitian yang dirangkum dan dijadikan kesimpulan, implikasi serta rekomendasi. Kesimpulan pada bab ini merupakan hasil dari penelitian yang memberi jawaban atas rumusan masalah, implikasi serta rekomendasi yang ditunjukkan kepada pembuat kebijakan, pengguna hasil penelitian dan penelitian berikutnya. Bab V disusun berdasarkan pertanyaan penelitian dari rumusan masalah

Siti Nurhalizah, 2024

EKSISTENSI BUDAYA MELAYU DELI DI ISTANA MAIMUN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif Kualitatif Budaya Melayu Deli di Istana Maimun, Kota Medan Sumatera Utara)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan rekomendasi penelitian terhadap Yayasan Sultan Ma'moen Al-Rasyid, sekolah dan pendidikan IPS. Implikasi dan rekomendasi ditujukan kepada pembuat kebijakan, pengguna hasil penelitian dan penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian daftar pustaka ini peneliti memuat referensi atau sumber yang digunakan sebagai acuan referensi atau informasi untuk penulisan skripsi penelitian.